

Artikel Penelitian

Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir dengan Metode Job Order Costing di CV. Rapi Vulkanisir

Sri Meutia¹, Syika Ramadhani²

¹ Prodi Teknik Logistik, Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

² Prodi Teknik Industri, Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Malikussaleh

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 14 Agustus 2022
Revisi Akhir: 22 Agustus 2022
Diterbitkan Online: 23 Agustus 2022

KATA KUNCI

Ban Vulkanisir; Harga Pokok Produksi; *Job Order Costing*

KORESPONDENSI

Phone: -
E-mail: srimeutia@unimal.ac.id

A B S T R A K

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat maka akan mempengaruhi keputusan atas kebijakan penetapan harga jual produk. Masalah yang timbul di CV. Rapi Vulkanisir adalah penentuan harga pokok produksi pada CV. Rapi Vulkanisir, perusahaan belum menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Sedangkan CV. Rapi Vulkanisir memulai kegiatan produksinya ketika mendapat pesanan (order) dari konsumen dan menghasilkan barang sesuai dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami perhitungan dan pengklasifikasian biaya produksi ban vulkanisir dengan menggunakan metode Job Order Costing. Metode Job order costing adalah perhitungan harga pokok produksi untuk produk yang dibuat berdasarkan pesanan. Apabila suatu pesanan diterima maka produk akan diproduksi berdasarkan spesifikasi dari masing-masing pesanan. Berdasarkan pengolahan data, Total harga pokok produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 639.397. Untuk produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp. 988.460. Untuk harga jual ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 703.000 selisih Rp. 93.000 lebih tinggi dari harga jual perusahaan yaitu Rp.610.000. Untuk harga jual ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp.1.087.000 dengan selisih Rp. 87.000,00 lebih tinggi dari harga jual yang ditetapkan perusahaan yaitu Rp.1.000.000,00.

PENDAHULUAN

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat maka akan mempengaruhi keputusan atas kebijakan penetapan harga jual produk. Apabila perusahaan tidak tepat dalam melakukan penentuan dan perhitungan harga pokok produksi, maka akan berakibat pada penjualan yang menurun sehingga akan berpengaruh dalam penentuan laba atau rugi perusahaan.

Pabrik CV. Rapi Vulkanisir merupakan usaha yang memberikan jasa pembuatan ban vulkanisir dengan berbagai jenis tapak ban dan ukuran ban yang diinginkan oleh konsumen, bahan baku utama yang digunakan adalah tapak ban baru. Ban vulkanisir tidak hanya hemat biaya tetapi juga andal dan aman berdasarkan standar mutu yang diperoleh yaitu ISO 9002 dan ISO 9001 dalam bidang *Quality Design Development and Installation System*.

Semenjak virus covid 19, pihak pabrik hanya memproduksi barang menurut pesanan konsumen. Ban bekas yang akan diproduksi adalah ban bekas yang dibawa langsung oleh pemesan. Dalam melakukan proses produksi ban vulkanisir, bahan baku yang digunakan berupa tapak ban adalah hasil produksi dari PT. Deli Work, Medan Sumatera Utara.

Masalah yang timbul di CV. Rapi Vulkanisir adalah penentuan harga pokok produksi pada CV. Rapi Vulkanisir, perusahaan belum menetapkan harga pokok produksi berdasarkan pesanan. Sedangkan CV. Rapi Vulkanisir memulai

kegiatan produksinya ketika mendapat pesanan (*order*) dari konsumen dan menghasilkan barang sesuai dengan permintaan konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu memahami perhitungan pengklasifikasian biaya produksi ban vulkanisir dengan menggunakan metode *Job Order Costing*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang (jasa) jualan selama periode yang bersangkutan (kuswadi, 2008).. Harga pokok produksi atau *productscost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur.

Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang keberhasilan perusahaan, diantaranya: laba kotor penjualan, dan laba bersih. Harga pokok produksi adalah jumlah dari seluruh pengorbanan sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku menjadi produk. Perhitungan harga pokok produk dapat digunakan untuk menentukan harga jual yang akan diberikan kepada konsumen sesuai dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi.

Biaya Produksi

Biaya produksi atau biaya pabrik adalah biaya untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi, yang terdiri dari 3 unsur biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik (Carter, 2002).

Metode Job Order Costing

Job Order Costing merupakan suatu sistem perhitungan biaya yang memungkinkan biaya dikumpulkan dan dibebankan ke dalam unit produksi untuk setiap pekerjaan (Hansen & Mowen, 2019). Didalam perhitungan ini terdapat 3 bagian yaitu bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku sendiri diperoleh dari bahan baku dan bahan baku penolong. Tenaga kerja disini menggunakan tenaga kerja langsung, sedangkan dari *overhead* diperoleh dari mesin, listrik, bangunan, dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya yang ditanggung diperoleh dari jumlah keseluruhan 3 bagian tersebut yang nantinya akan menjadi acuan untuk mendapatkan harga jual terhadap konsumen (Bustami, 2008).

Job Order Costing melakukan akumulasi biaya-biaya berdasarkan pekerjaan yang terpisah dan berbeda berdasarkan pesanan, dimana untuk menghimpun biaya-biaya tersebut dilakukan dengan memisahkan secara cermat biaya dari suatu pekerjaan spesifik dari biaya-biaya pekerjaan lainnya. (Carter, 2006)

Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Karakteristik usaha perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan akan berpengaruh pada pengumpulan biaya produksi. Pengumpulan biaya produksi dengan metode pengumpulan harga pokok pesanan berpengaruh yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut (Mulyadi, 2015):

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus golongan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Kartu Harga Pokok (Job Order Cost Sheet)

Kartu harga pokok pesanan atau *Job Order Cost Sheet* dapat berupa kertas atau elektronik, setiap satu kartu pesanan mengumpulkan rincian untuk satu pesanan tertentu saja. Kartu ini terdiri dari beberapa bagian, bagian atas berisi ruang untuk nomor pesanan, nama pemesan, jumlah item yang dipesan dan detail dari item yang akan diproduksi. Selanjutnya adalah bagian yang merinci biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang dibebankan terhadap pesanan tersebut. Bagian terakhir adalah memasukkan biaya produksi, beban pemasaran dan administrasi serta laba (Sofia & Septian, 2013).

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan analisa, yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi di lapangan dan data-data yang ada, dan kemudian diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut sehingga pada akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran yang terbaik.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi
Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan dan pengumpulan data secara langsung di perusahaan yang dijadikan tempat penelitian.
2. Studi Pustaka
Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data berdasarkan dari referensi atau literatur yang berhubungan dengan pembahasan masalah.
3. Wawancara
Dalam metode ini pengumpulan data diperoleh lewat tanya jawab secara langsung kepada pihak perusahaan.

Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Pengolahan data merupakan data-data serta urutan proses yang digunakan dalam memecahkan masalah. Dalam penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing* untuk produk ban vulkanisir ukuran R 1000 – 20 jenis tapak premium Michelin dan ban ukuran R 750-16 dengan jenis tapak premium standar ada beberapa tahapan dalam perhitungan, diantaranya adalah:

1. Membuat pengelompokan biaya produksi berdasarkan data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja, dan data biaya *overhead* pabrik.
2. Untuk menentukan biaya *overhead* pabrik per unit per satuan produksi dengan menggunakan persamaan:

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Estimasi biaya overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam kerja langsung}}$$

3. Menghitung total dari harga pokok produksi yang dihitung dengan unsur biaya sebagai berikut:

Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp xxx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx +
Taksiran total biaya produksi	Rp xxx
4. Menghitung harga jual per unit produk dengan presentase mark-up atau laba yang diinginkan perusahaan sebesar 10%: $\text{Harga Jual} = \text{Biaya} + (\text{Presentase Mark-up} \times \text{Biaya})$.
5. Membandingkan harga jual yang ditetapkan oleh perusahaan dengan harga jual menggunakan metode *job order costing*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diperoleh dari perusahaan, yang merupakan data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya *overhead pabrik*, dan biaya tenaga kerja. Maka diperoleh biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing kebutuhan dalam proses produksi yang dikelompokkan sesuai dengan kebutuhannya.

Pengelompokkan Biaya bahan baku

BanVulkanisir R 750-16 Premium Standar

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Produksi BanVulkanisir R 750-16 Premium Standar

Nama Bahan Baku	Harga (Rp)
<i>Tread Liner Ex Super</i>	Rp. 100.000
<i>Cushion Gum</i>	Rp. 80.000
Lem	Rp. 15.000
Karet Slip	Rp. 25.000
<i>Isi Stapler Gun</i>	Rp. 5.000
Total biaya bahan baku	Rp. 225.000

BanVulkanisir R 100-20 Premium Standar

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Produksi BanVulkanisir R 1000-20 Premium Michellin

Nama Bahan Baku	Harga (Rp)
<i>Tread Liner Super</i>	Rp. 300.000
<i>Cushion Gum Ban R1000-20</i>	Rp. 140.000
Lem	Rp. 40.000
Karet Slip untuk ban R1000-20	Rp. 85.000
<i>Isi Stapler Gun</i>	Rp. 5.000
Total biaya bahan baku	Rp. 570.000

Biaya bahan baku dalam proses produksiper unit untuk pembuatan jenis ban vulkanisir ukuran R 750-16 premium standar adalah Rp. 225.000 dan biaya bahan baku dalam proses produksiper unit untuk pembuatan ban vulkanisir ukuran 1000-20 Premium Michellin adalah Rp. Rp. 570.000.

Pengelompokkan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung

No	Karyawan Bagian	Jumlah Karyawan	Tarif/Jam	Waktu penyelesaian (jam)	Jumlah Biaya
1.	Operator Mesin	7 Orang	Rp. 12.500	4 Jam	Rp. 350.000
Total Biaya Tenaga kerja langsung					Rp.350.000

Biaya Overhead Pabrik

BanVulkanisir R 1000-20 Premium michellin

Tabel 4. Biaya *Overhead* Pabrik Ban Vulkanisir R 1000-20 Premium michellin

No	Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya per/Jam	Waktu Penyelesaian	Jumlah Biaya
1.	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp.3.140.000	Rp.15.096	4 Jam	Rp. 60.384
2.	Biaya Listrik	Rp.8.000.000	Rp.38.461	4 Jam	Rp.153.844
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 500.000	Rp. 2.403	4 Jam	Rp. 9.612
5.	Tenaga kerja tidak langsung	Rp.2.600.000	Rp.12.500	4 Jam	Rp. 50.000
Total					Rp.273.840

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Estimasi biaya overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam kerja langsung}}$$

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Rp.273.840}}{4 \text{ Jam}}$$

$$\text{Tarif} = \text{Rp. 68.460}$$

Ban Vulkanisir R 750-16 Premium Standar

Tabel 5. Biaya *Overhead* Pabrik Ban Vulkanisir R 750-16 Premium Standar

No	Daftar Biaya	Biaya/bulan	Biaya per/Jam	Waktu Penyelesaian	Jumlah Biaya
1.	Bahan Baku Tidak Langsung	Rp.2.295.000	Rp.11.033	4 Jam	Rp. 44.132
2.	Biaya Listrik	Rp.8.000.000	Rp.38.461	4 Jam	Rp.153.844
4.	Biaya Pemeliharaan Mesin	Rp. 500.000	Rp. 2.403	4 Jam	Rp. 9.615
5.	Tenaga kerja tidak langsung	Rp.2.600.000	Rp.12.500	4 Jam	Rp. 50.000
Total					Rp. 257.591

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Estimasi biaya overhead pabrik}}{\text{Estimasi jam kerja langsung}}$$

$$\text{Tarif} = \frac{\text{Rp.257.591}}{4 \text{ Jam}}$$

$$\text{Tarif} = \text{Rp. 64.397}$$

Menghitung Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Job Order Costing*

Keterangan	Total biaya (R 750-16 Premium Standar)	Total Biaya (R 1000-20 Premium Michellin)
	Biaya bahan baku	Rp. 225.000
Biaya tenaga kerja Langsung	Rp. 350.000	Rp. 350.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik	Rp. 64.397	Rp. 68.460
Total HPP	Rp. 639.397	Rp. 988.460

Harga jual ban vulkanisir R 750-16 Premium Standar

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{Presentase Mark-up} \times \text{Biaya}) \\ &= \text{Rp. 639.397} + (10\% \times \text{Rp. 639.397}) \\ &= \text{Rp. 703.000} \end{aligned}$$

Harga jual ban vulkanisir R 1000-20 Premium Michellin

$$\begin{aligned} \text{Harga Jual} &= \text{Biaya} + (\text{Presentase Mark-up} \\ &\quad \times \text{Biaya}) \end{aligned}$$

$$= \text{Rp}988.460 + (10\% \times \text{Rp} 988.460)$$

$$= \text{Rp} 1.087.000$$

Perbandingan Harga jual Perusahaan Dengan Metode Job Order Costing

Tabel 7. Perbandingan Harga jual Perusahaan Dengan Metode *Job Order Costing*.

Produk	Harga Jual	Harga Jual	Selisih
	Perusahaan (Rp)	Metode <i>Job</i> <i>Order Costing</i> (Rp)	(Rp)
R 750-16 Premium Standar	Rp.610.000,	Rp. 703.000	Rp. 93.000
R 1000-20 Premium Michellin	Rp.1.000.000	Rp.1.087.000	Rp 87.000

Jumlah Biaya Bahan baku yang dikeluarkan CV. Rapi Vulkanisir untuk produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah sebesar Rp. 225.000. Dan untuk produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah sebesar Rp. 570.000.

Biaya tenaga kerja langsung yang dibutuhkan CV. Rapi Vulkanisir dalam memproduksi ban vulkanisir per unit untuk ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 350.000. Untuk per unit produk ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp. 350.000.

Biaya *Overhead* Pabrik yang dikeluarkan CV. Rapi Vulkanisir untuk produksi per unit produk ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 64.397. Untuk per unit produk ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp. Rp. 68.460

Harga pokok produksi ban vulkanisir menggunakan metode *job order costing* dengan membebankan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik per unit ke dalam pesanan, kemudian menghitung harga jual dengan laba yang diharapkan oleh CV. Rapi Vulkanisir yaitu sebesar 10%. Dari perhitungan yang telah dilakukan terdapat perbedaan harga jual ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar yaitu Rp. Rp. 703.000 selisih Rp. 93.000 dari harga jual perusahaan Rp. 610.000 dan produk ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin Rp.1.087.000 dengan selisih Rp. 87.000 dari harga jual yang ditetapkan perusahaan sebesar Rp.1.000.000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Ban Vulkanisir ukuran R 750-16 premium standar dan ukuran R 1000 – 20 premium Michelin menggunakan metode *Job Order Costing*. Maka didapat Total harga pokok produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 639.397. Untuk produksi per unit ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp. 988.460.

1. Untuk harga jual ban vulkanisir ukuran R 750-16 Premium Standar adalah Rp. 703.000 selisih Rp. 93.000 lebih tinggi dari harga jual perusahaan yaitu Rp. 610.000.
2. Untuk harga jual ban vulkanisir ukuran R 1000-20 Premium Michellin adalah Rp 1.087.000 dengan selisih Rp. 87.000,00 lebih tinggi dari harga jual yang ditetapkan perusahaan yaitu Rp.1.000.000,00.

Adapun saran pada penelitian ini hendaknya CV Rapi Vulkanisir perlu melakukan pengelompokan biaya yang jelas untuk memperhitungkan biaya produksi yang benar sesuai dengan akuntansi biaya setiap pesanan. CV Rapi Vulkanisir perlu mengevaluasi harga jual produk sehingga tidak terjadinya kerugian dalam perusahaan. Perlunya menjalin kerja sama yang baik dengan konsumen, agar pelanggan kembali lagi untuk memesan ban vulkanisir, sehingga hasil produksi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, & Usry. (2002). *Akuntansi Biaya Jilid 1* (Edisi 13). Yogyakarta: SalembaEmpat.
- Carter dan Usry. 2006. *Akuntansi Biaya*. Edisi 13. Buku satu Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don R. dan Maryanne M.Mowen (2019). *Akuntansi manajerial*, edisi 8buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuswadi. 2008. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan akuntansi Keuangan dan Akuntansi biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mulyadi (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN T.Gilarso. 2007. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. Edisi Pertama. IKAPI.Yogyakarta
- Mulyadi, D. 2015. *Perilaku Organisasi dan Kepemimpinan Pelayanan*. Bandung:Alfbeta
- Nafarin, M. 2009. *Penganggaran Perusahaan*, edisi ke 3. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Prawironegoro, Darsono., & Ari Purwanti. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta:Mitra Wacana Media.
- Sofia Prima Dewi & Septian Bayu Kristanto. (2013). *Akuntansi Biaya*. Penerbit:Inmedia.
- Supriyono. 2001. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFEUGM.